

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat untuk semua orang, umur, bangsa, generasi dan ras. Al-Qur'an dibutuhkan bagi siapapun, karena al-Qur'an adalah lentera hati, penyemangat hidup, pelopor lara, obat dahaga dan penyembuh jiwa. Karena itu, al-Qur'an bisa dipelajari, dihafalkan, dipahami dan diamalkan semua orang dari segala umur. Al-Qur'an adalah hidayah Allah SWT yang diberikan kepada semua manusia agar bisa kembali kepadaNya. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT Qs. Ali-Imran ayat 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

Artinya : “Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”

Allah SWT menjamin keaslian al-Qur'an sejak pertama kali turun bahkan sampai hari kemudian.¹ Dengan jaminan Allah SWT bukan berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan dan musuh yang ingin mengotori kesucian dan memalsukan al-Qur'an. Salah satu usaha nyata untuk

¹ “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. Lihat dalam Qs. Al-Hijr (15) ayat 9.

memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara *tahfidz* al-Qur'an² atau menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustadz, dan kiyai. Tapi, semua yang mengaku sebagai muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an.

Diantara begitu banyaknya keutamaan al-Qur'an Allah SWT memberi keistimewaan bagi siapa yang menghafalkan al-Qur'an diantaranya yaitu Allah SWT mencintai para penghafal al-Qur'an, penghafal al-Qur'an Adalah pionir, investasi jangka panjang, ensiklopedi kehidupan yang paripurna, teman yang paling setia, dan mentoring akal.³ Dari beberapa keistimewaan tersebut dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan tingkatan yang lebih tinggi dalam proses belajar al-Qur'an. Salah satu keutamaan memperelajari, membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah mendapatkan pahala yang berlipat-lipat seperti hadist Nabi Muhammad Saw yang artinya "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan semisalnya. Aku tidak mengatakan

² *Tahfidz* al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari kata حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ yang mempunyai arti menghafalkan. sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut bahasa adalah berasal dari bahasa arab يَفْرَأُ - يَفْرَأُ - فَرَأْنُ yang berarti bacaan. Hal itu dijelaskan oleh al-Qur'an dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18 yang artinya "sesungguhnya atas tanggungan yang kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".

³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hal.34.

Alif Lam Mim satu huruf, namun *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf dan *Mim* satu huruf”.(HR at-Tirmidzi dan al-Hakim).⁴

Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an bagi setiap individu. Pembelajaran al-Qur'an dapat diperoleh di lembaga pendidikan formal, informal, ataupun non formal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman, sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah.⁵

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu kelas unggulan. Penyelenggaraan kelas unggulan merujuk pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.⁶

⁴ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), hal.187.

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), 5.

⁶ Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafita, 2006), hal.4.

Pendidikan khusus ini biasanya, siswa yang berbakat dikelompokkan sendiri dalam satu kelas yang biasa disebut kelas unggulan. Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Berkaitan dengan pelaksanaan program unggulan tersebut, pada sekarang ini banyak sekolah yang berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas program unggulan salah satunya adalah *tahfidz* al-Qur'an. *Tahfidz* al-Qur'an menjadi salah satu program yang diunggulkan oleh sekolah-sekolah swasta yang berbasis Islam. Salah satu sekolah yang mengunggulkan program tersebut adalah SMA MTA Surakarta. SMA MTA Surakarta memiliki program *tahfidz* yang merupakan program unggulan bagi siswa-siswinya untuk menghafal al-Qur'an. Program *tahfidz*

⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.28.

ini memiliki silabus pembelajaran yang bertujuan untuk memacu siswa dalam menyelesaikan target hafalan dalam satu periode.

Berdasarkan kutipan diatas, SMA MTA Surakarta merupakan sekolah yang berbasis *Boarding School* terakreditasi A dan memiliki program *tahfidz* al-Qur'an untuk kelas unggulan yang dimulai pada tahun 2014 lalu. Dimana siswa unggulan diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an yang ditargetkan setelah lulus SMA, siswa mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 Juz dalam waktu tiga tahun. Tujuan dari program *tahfidz* di SMA MTA Surakarta adalah mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berbudi luhur sebagaimana hampir sama dengan visi sekolah yaitu mewujudkan generasi Islam yang berakhlaq mulia dan memiliki daya saing unggul berasaskan akidah yang kuat dan pengamalan syariat yang lurus atau terwujudnya generasi Islam yang berakhlaq, berilmu dan berprestasi.

Pembelajaran di kelas unggulan sedikit berbeda dengan kelas reguler salah satu yang membedakan adalah adanya program *tahfidz* al-Qur'an yang wajib diikuti oleh siswa. Melalui program ini siswa diharapkan mampu meningkatkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Orang yang menghafal al-Qur'an hendaklah berakhlaq dengan akhlaq al-Qur'an, penghafal al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah al-Qur'an, nilai-nilainya, etikanya, dan akhlaqnya agar ia membaca al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan

perilakunya. Bukan malah sebaliknya, ia membaca al-Qur'an namun ayat-ayatnya melaknatnya.

Dengan adanya pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an pada kelas unggulan di SMA MTA Surakarta, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga generasi penghafal al-Qur'an yang unggul dalam spiritual akhlaqnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an (SMA MTA) Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA MTA Surakarta?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA MTA Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA MTA Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian lapangan mengenai program *tahfidz* al-Qur'an.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, untuk memperoleh informasi tentang program *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta, sehingga menjadikan pribadi muslim yang sempurna dan mampu menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk guru *tahfidz* khususnya dalam melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan hasil dari program pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.
- d. Bagi peneliti lain, peneliti akan memperoleh pengetahuan tentang program *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode pendekatan kualitatif.⁸ Metode pendekatan kualitatif bersifat fenomenologis yaitu langkah untuk mengidentifikasi, memaparkan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah penelitian.

Penelitian kualitatif yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa suatu fenomena, aktivitas, realita dan fakta yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta .

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari tempat penelitian. Dalam memperoleh data, data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang yang bersangkutan baik itu melakukan wawancara maupun

⁸ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lihat dalam Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60.

observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik itu dokumen pribadi maupun dokumen lembaga (instansi).⁹

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu orang yang berkaitan seperti Guru mata pelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, Waka bagian kurikulum dan pembina asrama. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu dokumen-dokumen sekolah yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian baik itu berupa tulisan, gambar-gambar dan lain sebagainya.

3. Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber data dan dapat memberikan informasi mengenai data yang penulis butuhkan, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru mata pelajaran *Tahfidz* al-Qur'an, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui pelaksanaan dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2015), hal.87

- b. Waka bagian kurikulum, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui pengembangan kurikulum mengenai program pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.
- c. Pembina asrama, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di asrama.
- d. Siswa, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di kelas ataupun di asrama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan penelitian maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara sengaja mengenai fakta nyata yang ada di lapangan kemudian dilakukan pencatatan.¹⁰

Pada metode observasi penulis mengamati kegiatan yang dilakukan guru ataupun siswa baik di dalam kelas

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal.227.

maupun di asrama tetapi penulis hanya mengamati saja tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut yang bisa disebut dengan observasi non partisipan, adapun yang peneliti amati yaitu tentang pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.¹¹

Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci. Wawancara dilakukan kepada guru *tahfidz* Al-Qur'an, waka bagian kurikulum, pembina asrama dan siswa untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

¹¹ *Ibid*, hal.231.

atau karya-karya monumental dari subjek penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak sekolah. Adapun data yang penulis ingin peroleh yaitu profil sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, arsip kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan buku atau kartu setoran hafalan siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah data mentah yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yang akan dipisahkan antara data yang terkait dan data yang tidak terkait dengan penelitian, sehingga data yang didapat mudah untuk dicerna. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dimana data dapat dinarasikan dengan tertulis. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang terdiri dari tiga alur yaitu:¹³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹² *Ibid*, hal.240

¹³ *Ibid*, 246

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Maka yang akan peneliti lakukan adalah, memilah data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya sehingga mempermudah rencana kerja selanjutnya dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Tahapan ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kemudian kesimpulan diteliti kembali dengan melakukan perbandingan berdasarkan hasil temuan lapangan. Maka penulis mencoba menganalisis data yang

telah didapat dari tahapan-tahapan sebelumnya dengan bentuk analisis berupa teks naratif, analisis kesimpulan yang dibuat penulis adalah tentang bagaimana hasil setiap wawancara, observasi dan dokumentasi dari pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di SMA MTA Surakarta. Hal inilah yang disebut dengan verifikasi data, yakni menganalisis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.